Penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran tema peduli terhadap makhluk hidup pada kelas IV sekolah dasar

Annisa Puspitaning Tiyas[1*], **Chumdari**[2], **Karsono**[3]

[1,2,3] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah 57146, Indonesia

[*] annisatiyas2@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research was to find out about the application of authentic assessment in the Ta'mirul Islam Surakarta Elementary School, and to determine the extent of the suitability between the applied authentic assessment and the Assessment Guidelines for Elementary Schools.This research is a descriptive qualitative research. The main subjects in this research were teachers of grade four H and the main object was an assessment document. Data collection techniques used were observation, interview, and document study techniques. Data validity in this research used data triangulation techniques. Analysis of the data used in this research is to use data analysis model of Miles and Huberman.The results of this research is The teacher applied three aspects of assessment. First, afektif aspect uses observation, self, and peer assessment techniques. Second, kognitif aspect uses written test assessment techniques, oral tests, and assignments. Third, psikomotor aspect uses performance and project assessment techniques. The conclusion of this research is that teachers have implemented an assessment of the 2013 Curriculum based on the Assessment Guidelines for Primary Schools published by the Ministry of Education and Culture, but not all of them have been implemented in practice.*
Keywords: *Authentic assessment, elementary school, afektif, kognitif, and psikomotor*

1. Pendahuluan

Kurikulum SD/MI tahun 2013 menggunakan pendekatan tematik integratif dan penilaian otentik [1]. Penilaian adalah kegiatan untuk memperoleh, melakukan analisis, dan menlakukan penafsiran hasil proses pembelajaran peserta didik yang dilaksanakan dengan terencana serta terus menerus, hingga mendapatkan hasil yang bermakna untuk mengambil keputusan. Penilaian atau evaluasi merupakan hal yang sangat penting didalam pendidikan, karena dengan dilaksanakannya evaluasi, menjadikan kemampuan anak serta perkembangan anak dapat diketahui sehingga dapat lebih dikembangkan oleh guru. Oleh karena itu pendidik diharapkan mempunyai kemampuan serta keterampilan dalam pelaksanaan penilaian sesuai dengan standar penilaian [2,3]. Sistem penilaian kurikulum 2013 merujuk pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang "Standar Penilaian Pendidikan" menyatakan bahwa penilaian otentik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian otentik adalah salah satu hal yang ditekankan didalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Menurut Kunandar Evaluasi hasil proses pembelajaran dilaksanakan secara menyeluruh dan berimbang antara aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), serta keterampilan (psikomotor) secara holistik bagi seluruh tingkat pendidikan [4,5]. Penilaian otentik memberikan dorongan kepada peserta didik supaya dapat menerapkan pengetahuan secara nyata, bukan sekedar membuat atau menyelesaikan sesuatu yang peserta didik tidak kenal [6]. Hasil evaluasi dengan penilaian otentik dapat pendidik gunakan sebagai bahan untuk merancang program remedial, pengayaan (enrichment) serta bimbingan konseling,

hasil penilaian otentik juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran (assessment for learning) [3]. Penilaian otentik seperti yang dijelaskan di atas merupakan bentuk penilaian yang sedikit rumit dan memerlukan persiapan yang lama dalam pelaksanaannya, penjelasan ini selaras dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV H SD Ta'mirul Islam Surakarta. Misalnya dalam menilai proses dan hasil perlu perencanaan berupa: 1) menentukan tujuan penilaian mengacu pada RPP 2) membuat kisi-kisi untuk penilaian 3) menyusun instrumen untuk penilaian beserta pedomannya 4) melaksanakan analisis kualitas instrumen 5) melakukan penilaian 6) mengolah, menelaah, dan menginterpretasi hasil penilaian 7) melakukan pelaporan penilaian 8) memanfaatkan laporan hasil penilaian.

Penelitian mengenai penilaian otentik dalam beberapa tahun ini sudah dilakukan. Salah satu penelitian dalam mengkaji mengenai penilaian otentik menyatakan bahwa masih terdapat guru yang mengalami kesulitan ketika melaksanakan penilaian otentik terutama dalam menciptakan rubrik penilaian [7]. Penelitian lain menyatakan bahwa guru sebenarnya sudah menerapkan penilaian otentik, tetapi terdapat beberapa penilaian yang terlewat, yakni penilaian portofolio ketika pelaksanaan penilaian keterampilan [8,9]. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan penilaian otentik masih terdapat guru yang belum memahami bagaimana pelaksanaan penilaian otentik dan belum sepenuhnya menguasai dalam pelaksanaan penilaian otentik. Oleh karena itu dalam penelitian ini dalam menganalisis penerapan penilaian otentik tersebut dengan menggunakan Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar yang digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui kesesuaian penerapan penilaian otentik di Sekolah Dasar. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena sebagai guru yang profesional sebagaiamana disebutkan pada UU RI No.14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa guru harus mampu mengevaluasi atau menilai peserta didik yang mana pada saat ini penilaian yang diterapkan berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 yaitu mencakup tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga aspek penilaian ini penting karena manusia tumbuh dan berkembang secara seimbang baik fisik maupun psikis. Sehingga penilaian pada peserta didik juga harus menyeluruh mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan anak. Maka dari itu penelitian mengenai penilaian otentik ini penting untuk dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan penilaian otentik dan kesesuaian antara penerapan penilaian otentik di SD Ta'mirul Islam dengan Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi alternatif mengenai penilaian otentik dalam Pembelajaran Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif deksriptif. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa pelaksanaan analisis data penelitian kualitatif dilaksanakan secara interaktif sampai tuntas secara terus menerus, hingga datanya jenuh [10]. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru kelas IV H SD Ta'mirul Islam Surakarta, sebagai informan dalam penelitian ini untuk mengetahui serta menggali informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan penerapan penilaian otentik pada tema "Peduli Terhadap Makhluk Hidup". Subjek pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD Ta'mirul Islam Surakarta. Sedangkan yang dijadikan objek dalam penelitian adalah pelaksanaan penilaian otentik, seperti dokumen rencana penilaian, serta dokumen hasil penilaian mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada tema "Peduli Terhadap Makhluk Hidup" di kelas IV H SD Ta'mirul Islam Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi metode. Indikator dalam penerapan penilaian otentik yaitu: 1) menerapkan penilaian kompetensi sikap dengan keseluruhan teknik penilaian sikap; 2) menerapkan penilaian kompetensi pengetahuan dengan keseluruhan teknik penilaian pengetahuan; 3) menerapkan penilaian kompetensi keterampilan dengan keseluruhan teknik penilaian keterampilan. Model yang digunakan untuk menganaisis data pada penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman dengan aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan [11].

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, guru memiliki wawasan bahwa penilaian otentik merupakan kegiatan mengambil nilai dari peserta didik dengan menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik dari proses maupun hasil dengan menggunakan berbagai instrumen penilaian yang menyesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar. Pemahaman mengenai penilaian otentik juga telah dimiliki oleh kepala sekolah. Dalam penjelasnnya kepala sekolah memaparkan bahwa penilaian otentik merupakan penilaian yang mengambil nilai dari peserta didik baik secara proses maupun hasil dari apa yang seharusnya dinilai dari peserta didik baik itu aspek-aspek penilaian sikap, keterampilan, maupun kognitif, sesuai tuntutan kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Kedua pengertian tersebut selaras dengan pengertian penilaian otentik menurut Permendikbud No.104 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa penilaian otentik merupakan bentuk penilaian yang menginginkan peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan menerapkan keterampilan serta menampilkan sikap, yang peserta didik peroleh dalam melaksanakan tugas nyata yang diperoleh dari pembelajaran. Penilaian otentik merupakan penilaian nyata, apa yang seharusnya dinilai dari peserta didik baik dari proses maupun hasil. Teori lain juga mengatakan bahwa penilaian otentik adalah bentuk penilaian real peserta didik dari tugas-tugas yang menunjukkan pelaksanaan yang bermakna dari pengetahuan dan keterampilan [12]. Penilaian otentik juga merupakan bentuk evaluasi untuk menggambarkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang diperoleh siswa sebagai hasil kegiatan belajar [13] dan memiliki tujuan yaitu untuk mengukur kemampuan individu dengan tugas tertentu, mendorong serta membantu peserta didik dan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih baik, untuk menentukan strategi guna meningkatkan kualitas belajar [14]. Pemahaman guru dan kepala sekolah mengenai peneilaian otentik tersebut memperlihatkan bahwa guru telah memiliki kompetensi pedagogik. Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu tugas guru sesuai amanat undang-undang guru dan dosen No 14 tahun 2005 adalah menilai dan mengevaluasi pembelajaran [15].

Persiapan penilaian kompetensi yang dilakukan guru yaitu dengan 1) Membuat indikator penilaian berdasarkan buku guru mengenai sikap-sikap yang dinilai pada Tema “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”, 2) Menyusun instrumen penilaian berdasarkan indikator yang telah didapat. Sikap yang diamati dapat berupa KI 1. Sikap Spiritual meliputi ketaatan beribadah, syukur, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta toleransi dalam beribadah. Maupun KI 2. Sikap Sosial meliputi sikap Percaya diri, teliti, disiplin, kerja sama, dan tanggungjawab. Teknik penilaian untuk menilai sikap dengan menggunakan penilaian observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman. Perencanaan guru dalam penilaian observasi sudah sesuai dengan Panduan Penilaian. Instrumen penilaian observasi dengan menggunakan penilaian jurnal. Pelaksanaan penilaian observasi dilakukan setiap saat, baik ketika pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Sikap yang dituliskan dalam buku jurnal merupakan sikap peserta didik yang menonjol saja. Buku jurnal guru ini telah sesuai dengan Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar. Pelaksanaan penilaian observasi ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa teknik penilaian observasi adalah penilaian yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan idera dan mengacu pada pedoman observasi yang berisi beberapa indikator perilaku yang akan diamati [16].

Persiapan penilaian diri yang dilakukan guru sesuai dengan Panduan Penilaian. Instrumen penilaian dalam penilaian diri ini menggunakan tabel ceklist kuisioner. Pelaksanaan penilaian diri dilakukan minimal satu kali dalam pembelajaran per Subtema penilaian ini dilakukan dengan cara peserta didik mengisikan lembar ceklist kuisioner, peserta didik diminta untuk mengukur diri sendiri apakah sudah menunjukkan sikap yang sesuai dengan butir sikap yang tertera pada instrumen penilaian. Hasil penilaian ini guru gunakan sebagai data pendukung dan kroscek dari penilaian observasi yang dilaksanakan oleh guru sendiri agar data nilai sikap peserta didik menjadi lebih valid. Kedudukan penilaian diri sudah tepat, yaitu sebagai penunjang dari penilaian utama. Penilaian antar teman dilakukan minimal satu kali dalam pembelajaran per Subtema penilaian ini dilakukan dengan cara, guru memilihkan teman yang akan dinilai oleh peserta didik dengan melihat tempat duduk peserta didik, atau teman sebangku, kemudian peserta didik diminta untuk mengukur temannya, apakah temannya sudah mencerminkan sikap sesuai dengan butir sikap yang terdapat dalam instrumen penilaian atau belum. Hasil dari penilaian antar teman ini guru gunakan juga sebagai kroscek penilaian

observasi yang dilakukan guru untuk dimasukkan kedalam buku raport. Kedudukan penilaian antar teman sudah tepat, yaitu sebagai penunjang dari penilaian utama.

Penilaian kompetensi pengetahuan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar. Guru menggunakan tiga teknik penilaian yaitu penilaian tes tertulis, penilaian tes lisan, dan penilaian penugasan. Pencatatan semua penilaian pengetahuan baik secara tes tertulis, tes lisan maupun penugasan, guru laksanakan dengan dua langkah pencatatan. Nilai akhir akan dituliskan pada Buku Raport peserta didik sebagai laporan hasil capaian peserta didik. Perencanaan instrumen penilaian dalam kompetensi pengetahuan ini sebelumnya telah guru susun didalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Teknik penilaian tes lisan sudah sesuai dengan Panduan Penilaian yaitu dengan cara Tanya-jawab dan kuis. Kuis dilaksanakan pada akhir pembelajaran, peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan yang guru berikan dengan cara mengangkat tangan kemudian menjawab pertanyaan secara langsung. Kuis dan Tanya-jawab biasanya dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran pada hari tersebut. Hasil dari penilaian tersebut peserta didik harus mendapatkan nilai seratus, apabila belum mendapatkan nilai seratus maka guru akan memberikan pertanyaan kembali kepada peserta didik. Namun dalam perencanaan, guru belum melakukan perencanaan penilaian lisan, guru hanya melakukan secara spontanitas dengan mengambil pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam buku siswa. Persiapan guru dalam melaksanakan penilaian penugasan yaitu guru menyiapkan instrumen penilaian penugasan. Instrumen penilaian penugasan berupa rubrik penilaian, rubrik penilaian ini telah guru susun terlebih dahulu dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), panduan guru dalam menyusun rubrik penilaian ini yaitu buku guru pada tertentu, dan pada observasi dan studi dokumen yang peneliti lakukan yaitu pada Tema tiga Peduli Terhadap makhluk Hidup. Pelaksanaan penilaian penugasan ini terdapat dua cara yakni secara individu dan secara berkelompok. Hal ini sudah sesuai dengan Panduan penilaian untuk Sekolah Dasar

Teknik penilaian keterampilan yang dilaksanakan guru sudah sesuai dengan Panduan Penilaian untuk Sekolah dasar, yaitu dengan menggunakan tiga teknik. Penilaian unjuk kerja, proyek dan portofolio. Penilaian praktik pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup yaitu terdapat pada muatan pelajaran PJOK KD 4.2 mempraktikkan variasi gerak dasar lokomotor dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola kecil sederhana atau tradisional. Penilaian praktik menggunakan instrumen rubrik penilaian praktik yang telah guru sesuaikan dengan buku guru. Penilaian produk pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup terdapat pada muatan pelajaran SBdP pada KD 4.4 membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik. Penilaian produk ini juga menggunakan instrumen penilaian berupa rubrik daftar periksa produk yang sesuai dengan buku guru Tema "Peduli terhadap Makhluk Hidup". Penilaian proyek yang dilakukan guru sudah sesuai dengan Panduan Penilaian untuk Sekolah dasar.

Perencanaan Penilaian proyek yang dilaksanakan guru yaitu dengan langkah, guru menentukan Kompetensi Dasar dan indikator, kemudian guru menentukan proyek apa yang akan dilaksanakan peserta didik, selanjutnya guru membuat instrumen penilaian proyek beserta pedoman penskoran. Penilaian proyek pada Tema Peduli terhadap Makhluk Hidup ini terdapat pada muatan pelajaran IPA KD 4.1 menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan. Rubrik penilaian proyek guru menggunakan rubrik yang terdapat pada Buku Guru. Namun, guru tidak mencantumkannya dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Penilaian portofolio yang dilakukan guru yaitu dengan menyimpan hasil nilai dari peserta didik yang berupa karya, produk, proyek, dan penghargaan peserta didik yang pada akhir belajar akan diserahkan kembali kepada peserta didik dan sebagai bukti otentik untuk orang tua. Namun, guru tidak melakukan penilaian portofolio pada akhir belajar, penilaian hanya dilakukan sesuai hasil karya yang dikumpulkan dalam portofolio. Portofolio hanya guru gunakan sebagai revleksi dan pengawasan perkembangan kemapuan peserta didik. Penilaian portofolio ini tidak sesuai karena pada buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar dikatakan bahwa portofolio dinilai oleh guru bersama dengan peserta didik yang selanjutnya diserahkan kepada guru kelas berikutnya dan dilaporkan kepada wali murid sebagai bukti otentik perkembangan anak. Namun, pada pelaksanaannya guru tidak menilai portofolio peserta didik, portofolio hanya guru gunakan untuk mengamati perkembangan kemampuan peserta didik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan penilaian otentik oleh guru mengacu pada tiga aspek kompetensi. Kompetensi yang pertama yaitu kompetensi sikap dengan teknik penilaian observasi menggunakan instrumen penilaian jurnal, teknik penilaian diri dan antar teman dengan instrumen penilaian kuisioner dan skala likert yang dimodifikasi. Kompetensi yang kedua yaitu kompetensi pengetahuan dengan teknik penilaian tes tertulis menggunkan instrumen butir soal, penilaian lisan, dan penugasan dengan instrumen rubrik penilaian. Kompetensi yang ketiga yaitu kompetensi keterampilan, kompetensi ini dilakukan dengan teknik penilaian kinerja berupa produk dan praktik dengan menggunakan instrumen penilaian rubrik penilaian, penilaian proyek dengan instrumen penilaian rubrik, dan portofolio. Kesesuaian penerapan penilaian otentik dengan Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar sudah dikatakan sesuai. Namun, belum mengimplementasikan keseluruhan penilaian. Yaitu dalam kompetensi pengetahuan dengan menggunakan teknik penilaian lisan, guru tidak membuat perencanaan dalam penilaian lisan. Begitu pula dengan penilaian kompetensi keterampilan yang menggunakan teknik portofolio, guru memiliki portofolio peserta didik namun guru tidak melaksanakan penilaian portofolio pada akhir belajar. Penilaian portofolio guru gunakan untuk refleksi dan pengawasan perkembangan peserta didik. Implikasi penelitian ini memberikan referensi bagaimana pelaksanaan penilaian otentik berdasarkan Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar, dari hasil nantinya guru-guru dapat mengambil contoh yang sudah tepat dalam melaksanakan penilaian. Pentingnya dan kompleksnya pelaksanaan penilaian otentik ini juga memberikan pandangan kepada pihak instansi untuk mengembangkan kemampuan guru dalam menerapkan penilaian otentik dengan berbagai kegiatan.

5. Referensi

[1] R. Andini and S. Marmoah 2020 Analisis keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran tematik berbasis model cooperative learning kelas V sekolah dasar *J. Didakt. Dwija Indria*

[2] H. Setiadi 2016 Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013 *J. Penelit. dan Eval. Pendidik.*

[3] I. M. E. D. Merta, I. M. Suarjana, and L. P. P. Mahadewi 2015 Analisis Penilaian Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Kelas IV SD No . 4 Banyuasri *e-Journal PGSD Univ. Pendidik. Ganesha*

[4] R. Susanti 2016 Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti *al-fikrah J. Manaj. Pendidik* **4(1)** 55-67

[5] I. A. Dwi Wika Sukma Setiaji, Firosalia Kristin 2018 Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Ipa pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria*

[6] Y. Pantiwati 2016 Hakekat Asesmen Autentik dan Penerapannya dalam Pembelajaran Biologi *J. Edukasi Mat. dan Sains* **1(1)** 18-27

[7] A. Astriyandi, U. Chotimah, and E. El Faisal 2016 Kemampuan guru menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran ppkn *J. Bhineka Tunggal Ika* 187-198

[8] S. Munawati 2017 Pelaksanaan Penilaian Autentik di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*174-183

[9] F. Sarah 2013 Penerapan Asesmen Portofolio dalam Penilaian Hasil Belajar Sains SD *J. Didakt. Dwija Indria*.

[10] U. Shidiq and M. Choiri 2019 *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata karya)

[11] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)

[12] J. Mueller 2005 The Authentic Assessment Toolbox : Enhancing Student Learning through Online Faculty Development *Merlot J. Online Learn. Teach.* **1(1)** 1-7

[13] Adnan, S. Suwandi, J. Nurkamto, and B. Setiawan 2019 Teacher competence in authentic and integrative assessment in Indonesian language learning *Int. J. Instr* **12(1)** 701-716

[14] Djaali and P. Muljojo 2008 *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: Grasindo)

[15] F. Syahputra, M. Mesran, I. Lubis, and A. P. Windarto 2018 Sistem Pendukung Keputusan

Pemilihan Guru Berprestasi Kota Medan Menerapkan Metode Preferences Selection Index (Studi Kasus : Dinas Pendidikan Kota Medan) *KOMIK (Konferensi Nas. Teknol. Inf. dan Komputer)* **2(1)** 147–155

[16] Kurniasih 2014 *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Bandung :Remaja Rosdakarya)